

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keluarga merupakan lingkungan yang paling pertama dikenal dan dimiliki oleh anak pada lingkungan inilah anak memulai mempelajari berbagai hal yang belum diketahuinya. Setiap orang tua tentunya menginginkan anaknya mampu berkembang dengan baik, karenanya pada proses inilah orang tua akan memberikan berbagai pembelajaran seperti pembelajaran prilaku, sopan santun, lebih jauhnya adalah berinteraksi, berinteraksi dengan lingkungan.

Orang tua diharapkan dapat menerapkan pola asuh yang sesuai dengan perkembangan yang dibutuhkan oleh anak, dengan memperkenalkan anak pada lingkungan yang baik sehingga dapat memotivasi anak agar mampu berperilaku baik sesuai dengan lingkungannya. Namun demikian, masih kita jumpai pada lingkungan di sekitar kita orang tua yang belum memahami kebutuhan dan pola-pola perkembangan anak sehingga memperlambat proses perkembangan anak itu sendiri. Lebih lanjut jika tidak diperhatikan maka akan berakibat kurang menguntungkan terhadap perkembangan anak berikutnya.

Anak akan menjadikan orang tua sebagai model dalam bersosialisasi dengan menjadikan orang tua sebagai model. Sebagaimana telah penulis sampaikan di atas maka fungsi dan peran orang tua adalah model bagi anaknya karena itu maka apabila orang tua memberikan contoh yang baik maka anak akan meniru hal baik yang dilakukan oleh orang tua kemudian dan sebaliknya jika orang tua memberikan contoh yang tidak baik untuk anak maka anak akan meniru contoh tersebut, sehingga dapat kita simpulkan bahwa keberhasilan interaksi anak dengan lingkungannya kita katakan sebagaimana pola asuh anak yang didapatkannya.

Orang tua akan menjadi faktor yang paling penting dalam perkembangan anak sebab sebelum anak lebih luas mengenal lingkungannya anak akan mengenal lingkungan keluarga terlebih dahulu.

Terdapat berbagai macam pola asuh yang telah diterapkan oleh orang tua dalam mencaapi tujuan yang diharapkannya salah satunya adalah kemampuan dalam berkomunikasi

maka dari itu tugas orang tua yang utama untuk mengajarkan anak berkomunikasi, baik verbal maupun non verbal. Dengan belajarnya anak dengan orang tua maka ketika anak hendak mengenal lingkungannya selain lingkungan keluarga anak akan memahami apa itu berkomunikasi. Kemudian anak akan belajar bagaimana dia harus bertahan di lingkungannya melalui komunikasi.

Pada penulisan ini, penulis hendak mengungkap tentang bentuk komunikasi pada anak tunarungu anak tunarungu adalah anak yang mengalami hambatan dalam pendengarannya, dengan begitu anak akan mengalami hambatan dalam komunikasinya sehingga terkadang membuat pemahaman anak terhadap sesuatu menjadi kurang tepat, sedangkan komunikasi adalah sarana paling penting dalam proses pendidikan, secara penampilan mereka tidak ada bedanya namun mereka mengalami gangguan dalam pendengaran, bahkan tidak sedikit dari mereka memiliki kecerdasan diatas rata-rata, dari kelebihan tersebut kita harus bisa untuk memanfaatkan atau dikembangkan secara optimal. Seperti yang kita ketahui bahwa anak dengan hambatan pendengaran pada umumnya berkomunikasi dengan menggunakan bahasa isyarat dengan itu maka tidak menutup kemungkinan bahwa itu akan berdampak pada komunikasi anak sehari-hari, maka yang paling tepat adalah anak dapat berkomunikasi dengan tanpa bahasa isyarat atau mengutamakan komunikasi secara oral. Dengan memulai kebiasaan menggunakan bahasa oral dalam berkomunikasi, maka akan berpengaruh baik terhadap komunikasi dan interaksi anak di lingkungannya dan ketika di sekolah pun anak dapat meningkatkan prestasinya, jika anak telah memahami cara berkomunikasi dengan menggunakan oral maka komunikasinya tidak terhambat sehingga anak dapat berkembang lebih baik.

Dengan berkomunikasi menggunakan bahasa yang dipakai masyarakat sehari-hari dapat membuka kesempatan baru bagi anak untuk belajar ilmu pengetahuan dan memperluas wawasannya dengan membaca buku dan berinteraksi dengan lingkungannya dengan baik anak akan memiliki banyak pengetahuan untuk dirinya serta meningkatkan komunikasinya dengan lingkungannya, semakin baik komunikasi verbal anak dengan lingkungannya maka anak juga akan memiliki kepercayaan diri yang baik sehingga anak akan mampu berkembang dengan baik.

Pendidikan adalah hak untuk setiap manusia, tanpa ada pengecualian, agar mereka dapat berkembang secara optimal dan mampu hidup mandiri di tengah-tengah masyarakat, pendidikan juga akan terjadi sepanjang usia dan untuk semua manusia, dan setiap individu

manusia juga memiliki kemampuan yang berbeda-beda dengan manusia lainnya, dengan adanya penelitian ini penulis bertujuan untuk mengungkap bagaimana pola asuh yang orang tua berikan sehingga anak dapat berhasil berkomunikasi dengan baik dan mampu beradaptasi dengan lingkungannya serta anak mampu berprestasi dalam bidang akademiknya

Berdasarkan studi lapangan penulis ingin mengetahui bagaimana pola asuh orang tua yang diterapkan kepada anak sehingga anak dapat berkomunikasi oral dengan baik dan unggul dalam prestasi akademik. Penelitian ini bisa dijadikan referensi untuk orang tua yang memiliki anak tunarungu.

B. Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka fokus masalah penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Bagaimana pola asuh yang diterapkan orang tua?
- b. Bagaimana kemampuan berkomunikasi anak?
- c. Bagaimana orang tua menerapkan pola asuh untuk meningkatkan prestasi anak dalam berkomunikasi?

C. Tujuan dan Kegunaan

1. Tujuan penelitian

- a. Untuk orang tua:
 - 1) Mengetahui pola asuh apa yang diterapkan untuk menambah wawasan dan pengetahuan serta manfaat dan kegunaan dari pola asuh tersebut sehingga orang tua lainya dapat menjadikan pola asuh tersebut sebagai referensi pola asuh untuk anaknya yang mengalami hambatan pendengaran dan ingin mengoptimalkan dalam komunikasi secara oral.
 - 2) Mengetahui kemampuan komunikasi anak melalui pola asuh yang diberikan setelah orang tua mengetahui kemudian orang tua akan memahami apa kekurangan dan kelebihan dalam perkembangan komunikasi anak dan dapat mengoptimalkan lebih dari yang sebelumnya, dan akan menjadi contoh untuk orang tua lainya.

- 3) Mengetahui orang tua menerapkan jenis pola asuh yang digunakan untuk meningkatkan prestasi anak dalam berkomunikasi secara oral
- b. Untuk peneliti :
- 1) Mengetahui pola asuh yang diterapkan orang tua untuk mengembangkan komunikasi pada anak dengan hambatan pendengaran dengan metode oral agar peneliti dapat belajar bagaimana mengembangkan komunikasi oral anak tunarungu dengan memaksimalkan kemampuan yang dimiliki anak, sehingga anak mampu meningkatkan prestasi di bidang akademiknya.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Kegunaan teoritis penelitian untuk menambah wawasan, pengetahuan tentang bagaimana pola asuh orang tua anak tunarungu dalam mengembangkan komunikasi oral dan prestasi akademik, serta dapat menjadi bahan referensi untuk penelitian selanjutnya
- b. Kegunaan praktis penelitian ini yaitu orang tua diharapkan akan selalu memberikan pola asuh yang baik dan dapat memaksimalkan kemampuan yang anak miliki serta dapat mendukung agar anak dapat berkomunikasi dengan baik dan berprestasi dalam bidang akademik